

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS TIDUR PASIEN KANKER PAYUDARA
DENGAN KEMOTERAPI : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
CINDY AUREL
1710201195**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS TIDUR PASIEN KANKER PAYUDARA
DENGAN KEMOTERAPI : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapisebagaian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
CINDY AUREL
1710201195

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS TIDUR PASIEN KANKER PAYUDARA
DENGAN KEMOTERAPI : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
CINDY AUREL
1710201195**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing :

Yuni Purwati, S.Kep., Ns., M.Kep.

26 Agustus 2021 08:49:30



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS TIDUR PASIEN KANKER PAYUDARA DENGAN KEMOTERAPI : *LITERATURE REVIEW*¹

Cindy Aurel², Yuni Purwati³

^{2,3}Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Telepon: (0274) 4469199,

Fax.: (0274) 4469204

²ciirell21@gmail.com, ³yunipurdd@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tidur yang berkualitas dibutuhkan oleh pasien kanker payudara agar kondisi dan daya tahan tubuh dapat dipertahankan optimal, pada saat tidur sel yang rusak dapat diperbaiki. Perawat harus memfasilitasi kebutuhan tersebut dan harus mengetahui kualitas tidur pasien dengan terapi yang berbeda, sebagai dasar perencanaan asuhan. Namun tak sedikit pasien yang mengalami kualitas tidur buruk yang disebabkan karena beberapa faktor.

Tujuan: mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi.

Metode: *literature review* menggunakan kata kunci faktor fisik”, “faktor lingkungan”, “factor efek samping kemoterapi”, “stadium kanker”, “kualitas tidur”, “pasien kanker payudara”, “kemoterapi”. dan penelusuran literature dilakukan melalui *google scholar* dan *pubmed* dengan penggunaan dua bahasa dari rentang tahun 2016–2020. Analisis data menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah yang dapat diakses secara *full text*, dalam melakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBI critical appraisal tools cross sectional*.

Hasil: Analisis didapatkan hasil penelusuran didapatkan 161 artikel. Setelah diseleksi sesuai kriteria inklusi dan uji kelayakan dengan JBI Critical Appraisal ditemukan 5 artikel yang *direview* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi.

Simpulan dan Saran: Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi diantaranya adalah pengobatan kemoterapi, jenis kemoterapi, rasa nyeri, stadium kanker, lingkungan, usia, kecemasan, status maritas dan pekerjaan.

Kata Kunci : Faktor, Kualitas tidur, kanker payudara, kemoterapi

THE FACTORS AFFECTING THE QUALITY OF SLEEP IN BREAST CANCER PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY: A LITERATURE REVIEW¹

ABSTRACT

Background: The quality of sleep is needed by breast cancer patients so that the condition and body resistance can be maintained optimally. During sleep damaged cells can be repaired. Nurses must facilitate these needs and must know the quality of sleep of patients with different therapies, as a basis for planning care. However, many patients experienced poor sleep quality caused by several factors.

Objective: The study aims to determine the factors affecting the quality of sleep in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Method: The study employed a literature review method using the keywords "physical factors", "environmental factors", "chemo side effect factors", "cancer stage", "sleep quality", "breast cancer patients", "chemotherapy". The literature searches were carried out through Google Scholar and Pubmed using two languages from the 2016–2020 range. The data analysis used literature selection (PRISMA) with manuscript inclusion criteria that could be accessed in full text, in assessing the quality of feasibility using JBI critical appraisal tools cross sectional.

Results: The analysis of the search results obtained 161 articles. After being selected according to the inclusion criteria and due diligence with JBI Critical Appraisal, 5 articles were reviewed regarding the factors affect the sleep quality of breast cancer patients with chemotherapy.

Conclusion and Suggestion: The factors affecting the quality of sleep of breast cancer patients undergoing chemotherapy include chemotherapy treatment, type of chemotherapy, pain, cancer stage, environment, age, anxiety, status and occupation.

Keywords : Factors, Sleep Quality, Breast Cancer, Chemotherapy

PENDAHULUAN

kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi diantara kanker lainnya, yaitu sebesar 25%. penyebab kanker payudara sampai saat ini belum dapat diketahui secara pasti, namun menurut data *National Breast Cancer Foundation*, ada beberapa faktor risiko penyakit kanker payudara yaitu faktor genetik, riwayat keluarga, umur, status menyusui, usia menarche dini, usia menopause, paritas/jumlah kelahiran, pemakaian kontrasepsi hormonal, merokok, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, obesitas pasca menopause, dan terpapar radiasi ke dada (Dewi, 2020).

Berdasarkan data dari (Kementrian Kesehatan RI, 2019), Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia dengan angka kejadian penyakit kanker payudara sebanyak 136.2/100.000 penduduk. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun tahun 2018 prevalensi kanker payudara yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 naik dari tahun 2013 sebanyak 14 per 100.000 dan diperkirakan 6.701 kasus terjadi di Jawa dan proporsi tatalaksana kanker payudara pada penduduk semua umur oleh dokter yang dilakukan kemoterapi yaitu 24,9 % (Anggraini, Dewi, & Susy, 2020).

Menekan angka kematian dari kanker payudara ada beberapa terapi pengobatan kanker payudara. Pengobatan kanker sangat tergantung pada jenis, lokasi dan tingkat penyebarannya, serta kesehatan umum pasien juga menjadi bahan pertimbangan. Terapi kanker dilakukan dengan tiga cara utama yaitu operasi, radiasi dan kemoterapi Walaupun sangat efektif untuk mengobati kanker, kemotrapi juga dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Taufik, Chrisnawati, Chrismilasari, & Lucia, 2020).

Anti kanker (sitostatika) yang diberikan secara oral maupun sistemik, obat-obatan ini mengandung sitotoksik akan menyebabkan ketidaknyamanan

fisik seperti gejala gastrointestinal mual, muntah, kehilangan berat badan, perubahan rasa, konstipasi, diare, kesemutan, kebas, gangguan saraf tepi, gejala lainnya seperti alopecia, fatigue dan perubahan emosi. Gangguan fungsi fisiologis juga akan terganggu, seperti penurunan selera makan, penurunan berat badan, mudah tersinggung dan gagal dalam mengambil keputusan. Tidur NREM merangsang produksi hormon pertumbuhan (Growth Hormon) yang akan membantu dalam memperbaiki jaringan tubuh, pada pasien kanker payudara kualitas tidur merupakan hal yang penting untuk penyembuhan, serta meningkatkan fungsi imun dan kesehatan mental. (Hananta, Benita, Barus, & Halim, 2014).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Pasal 6 Ayat 6 yang berbunyi “Pelayanan paliatif sebagaimana dimaksud pada ayat (5) harus dilaksanakan secara terpadu untuk dapat memastikan peningkatan kualitas hidup pasien”. Dengan adanya kebijakan tersebut maka kualitas tidur pada pasien kanker payudara merupakan salah satu tanggung jawab bagi tenaga kesehatan.

Meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dukungan bagi keluarga yang menghadapi masalah yang berhubungan dengan kondisi pasien kanker payudara. Maka dirikanlah *Breast Cancer Wound and Palliative Care* (BESTCARE) pada tahun 2018 sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap pasien kanker payudara. *Breast Cancer Wound and Palliative Care* dibentuk oleh dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, yang dimana bertujuan untuk meringankan beban pasien kanker payudara yang sering kali mengalami gangguan fisik yang di akibatkan oleh penyakit atau efek samping kemoterapi (Endah Janitra, Wijayanti, Wahyuningsih, & Apriyanti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan *literature review* terkait dengan tema “faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi” hal ini mengkaji tentang meringankan beban pasien kanker payudara yang sering kali mengalami gangguan fisik yang di akibatkan oleh penyakit atau efek samping kemoterapi. Sehingga tujuan dari *literature review* ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi.

METODE LITERATURE REVIEW

Peneliti menentukan kata kunci dengan menggunakan “AND” sebagai boolean operator, penggunaan boolean operator “AND” bertujuan untuk mengkombinasikan konsep dan aspek sebagai kata kunci pencarian sehingga mempersempit dokumen yang akan didapatkan. Pencarian database di *google scholar* menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, digunakan dalam pencarian bahasa Indonesia dengan cara penggunaan “AND” ada diantara 2 kata yaitu ‘faktor-faktor’ dan ‘kualitas tidur’ dan ‘pasien kanker payudara’ dan ‘kemoterapi’. Sedangkan dalam bahasa Inggris menggunakan pencarian *the factors and sleep quality and breast cancer patients and*

chemotherapy penelusuran dilakukan dalam rentang tahun 2016-2020, sesuai dengan kriteria inklusi.

Penilaian kualitas atau kelayakan *literature* menggunakan *JBI Critical Appraisal*, berupa Checklist for crosssectional study tols Studi Crosssectional (JBI, 2017). Critical Appraisal dengan checklist daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'ya', 'tidak', 'tidak jelas', dan 'tidak ada', setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi nilai satu poin sedangkan lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Literature yang digunakan setidaknya memiliki nilai skor minimal 50%. Jika skor <50% maka jurnal atau artikel dikatakan tidak layak untuk dijadikan studi literature review.

JBI telah mengembangkan teori, metodologi, dan proses yang ketat untuk penilaian kritis dan sintesis dari bentuk bukti yang beragam ini untuk membantu pengambilan keputusan klinis dalam perawatan kesehatan. Saat ini terdapat pedoman JBI untuk melakukan tinjauan terhadap penelitian efektivitas, penelitian kualitatif, prevalensi/insiden, etiologi / risiko, evaluasi ekonomi, teks/opini, akurasi tes diagnostik, metode campuran, tinjauan payung dan tinjauan $\sqrt{\sqrt{}}$ pelingkupan (JBI, 2020).

Hasil dari pencarian *literature* dibuat dalam bentuk diagram prisma. Pada google scholar didapatkan 543 jurnal dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang sesuai dengan topik, pada Pubmed diperoleh 7 dengan Bahasa Inggris dengan topik. Rentang waktu yang digunakan dalam pencarian jurnal atau artikel 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2021. Kemudian dilakukan *cecking duplication* untuk mengetahui ada tidaknya jurnal yang sama. Hasil artikel setelah *cecking duplication* 92. Tahap selanjutnya dilakukan skrining inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di atas. Jumlah artikel yang di eliminasi 54, karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Jumlah artikel setelah diskriming atau masuk dalam kriteria inklusi 38. Tahap uji kelayakan menggunakan *JBI Critical appraisal* didapatkan jumlah artikel 5. Lima jurnal/artikel tersebut bisa digunakan dalam literature review. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam diagram flow dibawah ini:

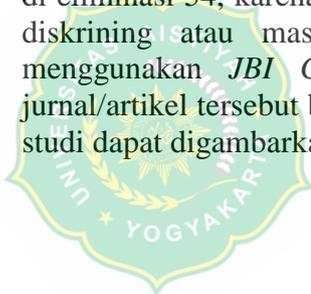
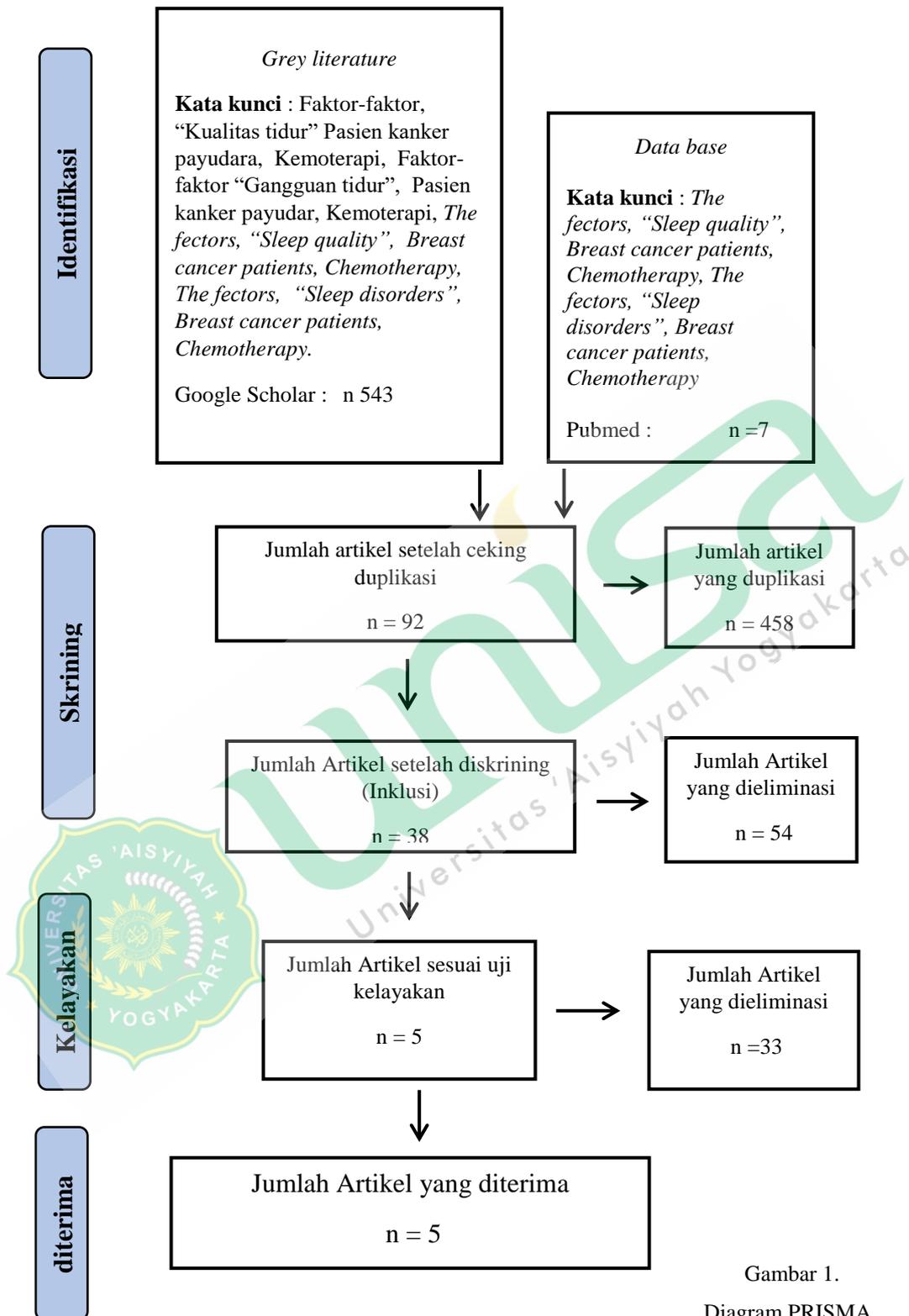


Diagram PRISMA Seleksi Literature Review



Gambar 1.
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature*

Tabel 1
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

No	Judul/Penulis/ Tahun	Tujuan penelitian	Desain penelitian	Besar sampel	Hasil
1	Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi (Angraini et al., 2020)	Mengetahui kualitas tidur pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi	Kuantitatif deskriptif. Kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Kuesioner ini terdiri dari tujuh komponen mencakup kualitas tidur responden, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, ada/tidaknya gangguan tidur, penggunaan obat-obatan tidur, dan gangguan yang terjadi pada siang hari.	100 responden Kriteria: pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi	Sebagian besar responden (78%) memiliki kualitas tidur buruk. Berdasarkan tujuh komponen kualitas tidur dalam PSQI, komponen latensi tidur, durasi tidur, efisiensi, kebiasaan tidur, dan disfungsi siang hari merupakan komponen yang memengaruhi penilaian terhadap buruknya skor kualitas tidur responden.



2	<p>Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Klien Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.</p> <p>(Afifah & Padoli, 2019)</p>	<p>Menganalisis hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada klien kanker payudara di wilayah kerja puskesmas Pucang Sewu Surabaya.</p>	<p><i>Cross sectional</i> Kuisisioner Zung – Self Rating Anxiety Scale. Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS) dan untuk pengukuran kualitas tidur pada klien kanker menggunakan kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI).</p>	<p>20 responden</p> <p>Kriteria: seluruh klien kanker payudara yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian pada klien kanker payudara yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya, dapat disimpulkan bahwa: Klien kanker payudara sebagian besar (55%) mengalami kecemasan ringan, sebagian kecil mengalami kecemasan sedang (15%), dan hampir setengahnya mengalami kecemasan berat (30%). Klien kanker payudara hampir setengahnya mengalami kualitas tidur ringan (30%) dan buruk (30%), dan sebagian kecil mengalami kualitas tidur yang baik (25%) dan kualitas tidur sedang (15%). Ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada klien kanker payudara ($p = 0,001$) dimana semakin berat kecemasan, maka semakin buruk kualitas tidurnya.</p>
3	<p>Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi Yang Diberikan Di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung</p> <p>(Alifiyanti et al., 2017)</p>	<p>Mengetahui kualitas tidur pasien kanker payudara berdasarkan terapi yang diberikan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung</p>	<p>Kuantitatif deskriptif Kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)</p>	<p>210 responden</p> <p>Kriteria: pasien kanker payudara yang dirawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan jumlah 210 pasien yang terhitung dari bulan Januari 2017 sampai Juni 2017.</p>	<p>Seluruh (100%) responden memiliki kualitas tidur yang buruk. Berdasarkan tujuh komponen kualitas tidur dalam PSQI, komponen latensi tidur, durasi tidur, efisiensi kebiasaan tidur, dan disfungsi siang hari merupakan komponen yang memengaruhi penilaian terhadap buruknya skor kualitas tidur responden. Skor kualitas tidur terburuk, yaitu 18 terjadi pada</p>



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi dengan mastektomi (2 responden) dan pasien stadium IV (3 responden)

4	Insomnia Pada Penderita Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi (Aisy, 2020)	Mengetahui gambaran insomnia pada perempuan penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie bulan Juli tahun 2019	<i>Cross Sectional</i> Kuisisioner KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-Insomnia Rating Scale)	40 responden Kriteria : perempuan penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie	Penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada Juli 2019 sebagian besar mengalami insomnia berusia ≥ 50 tahun, tidak memiliki pekerjaan, seluruhnya sudah menikah, memiliki insomnia ringan dengan lebih dari 1 jenis keluhan insomnia, serta dialami oleh yang tidak memiliki keluhan nyeri maupun memiliki keluhan nyeri neuropatik.
5	Factors Affecting Sleep Quality of Breast Cancer Patients with Chemotherapy (Putri & Makiyah, 2021)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi	<i>Cross Sectional</i> Kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)	26 responden Kriteria : Responden kanker payudara tidak menderita gangguan pendengaran, bisa membaca dan menulis, menua lebih dari 18 tahun, menjalani kemoterapi sekali a minggu, dapatkan kemoterapi adjuvan	Kualitas tidur pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi buruk, dan faktor yang terkait dengan kualitas tidur adalah usia dan orang yang tinggal dengannya.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

(kemoterapi setelah menjalani operasi radikal), pasien wanita yang menjalani kemoterapi yang memiliki kualitas tidur yang buruk .

Hasil literature review dari 5 jurnal penelitian yang telah ditemukan melaporkan bahwa adanya perubahan kualitas tidur pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi jenis kemoterapi, stadium kanker, rasa nyeri, latensi tidur, lingkungan, kecemasan, status marital, status pekerjaan dan usia.

Tabel 2
Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara

Penulis (Tahun)	Kualitas tidur	Faktor yang mempengaruhi
(Alifiyanti et al., 2017)	Kualitas tidur buruk	Jenis Kemoterapi, Stadium kanker, rasa nyeri, lingkungan
(Afifah & Padoli, 2019)	Kualitas tidur buruk	Kecemasan
(Anggraini et al., 2020)	Kualitas tidur buruk	Kemoterapi, stadium kanker
(Aisy, 2020)	Kualitas tidur buruk	Kemoterapi, rasa nyeri, status marital, status pekerjaan, usia
(Putri & Makiyah, 2021)	Kualitas tidur buruk	Usia, lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh (Alifiyanti et al., 2017) melaporkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Pada jenis terapi pengobatan kanker payudara yang dijalani oleh responden, bahwa semua terapi pengobatan kanker menyebabkan kualitas tidur yang buruk. Pada hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa responden dengan stadium IV kanker payudara memiliki skor kualitas buruk dengan skor tertinggi yaitu 18. Hampir semua komponen berpengaruh terhadap penilaian kualitas tidur yang buruk ini. Stadium kanker dapat mengakibatkan gangguan tidur pada responden, bahwa semakin tinggi tingkat stadium kanker maka kualitas tidur pasien akan semakin buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah & Padoli, 2019) melaporkan bahwa 11 klien yang mengalami kecemasan ringan hampir setengahnya (45,4%) kualitas tidur baik, dan kualitas tidur gangguan ringan, dan 6 klien mengalami kecemasan berat seluruhnya kualitas tidurnya buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkorelasi dengan kualitas tidur dimana jika kecemasan semakin buruk cenderung mengakibatkan kualitas tidur yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020) melaporkan bahwa sebagian besar responden (78%) yang menjalani kemoterapi memiliki kualitas tidur buruk. Pada hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa hampir sebagian responden dengan berada pada stadium lanjut yaitu III dan IV dengan siklus kemoterapi III dan IV yang juga sangat mempengaruhi kualitas tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aisy, 2020) melaporkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani kemoterapi mengalami kualitas tidur yang buruk dengan insomnia (52%). Kemudian usia juga dapat mempengaruhi kualitas tidur, hal tersebut terbukti pada penelitian ini yang menyatakan responden yang mengalami insomnia paling banyak terdapat pada usia ≥ 50 tahun yaitu berjumlah (62,5,5%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Makiyah, 2021) melaporkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Lingkungan yang tidak mendukung seperti lampu yang menyala terang dapat mempengaruhi kualitas tidur. Seseorang yang terpapar cahaya dalam waktu lama pada malam hari akan mengalami keterlambatan tidur.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi. Dari jurnal (Alifiyanti et al., 2017) terdapat faktor jenis kemoterapi, stadium kanker, rasa nyeri dan lingkungan. Dari jurnal (Afifah & Padoli, 2019) terdapat faktor kecemasan. Dari jurnal (Anggraini et al., 2020) kemoterapi dan stadium kanker merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara. Dari jurnal (Aisy, 2020) kemoterapi, rasa nyeri, status marital, status pekerjaan dan usia merupakan faktor mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara dengan kemoterapi. Jurnal terakhir dari (Putri & Makiyah, 2021) menyatakan bahwa usia dan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Padoli. (2019). hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada klien kanker payudara di wilayah kerja puskesmas puncung sewu surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Alifiyanti, D., Hermayanti, Y., & Setyorini, D. (2017). Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi yang Diberikan di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9418>
- Anggraini, D., Dewi, M., & Susy, P. (2020). KUALITAS TIDUR PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI.

Keperawatan, 16(2), 91–100. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.494>

Dewi, A. (2020). *Faktor Risiko Penyakit Kanker Payudara di Wilayah Asia (Dengan Pendekatan Studi Meta Analisis)*. 2(3), 33–43.

Endah Janitra, F., Wijayanti, K., Wahyuningsih, I. S., & Apriyanti, H. W. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Melalui Program BESTCARE (Breast Cancer Wound and Palliative Care). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4847>

Hananta, L., Benita, S., Barus, J., & Halim, F. (2014). Gangguan Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Dharmais Jakarta. *Damianus Journal of Medicine*, 13(2), 84–94.

JB.I. (2017). Critical Appraisal Tools - JBI.

JB.I. (2020). Critical Appraisal Tools | Joanna Briggs Institute. *Joanna Briggs Institute (JBI)*.

Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Kementrian Kesehatan RI*, 8(9), 1–58.

Taufik, R., Chrisnawati, Chrismilasari, & Lucia, A. (2020). PENGALAMAN SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI DENGAN KANKER PAYUDARA YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI. *Jurnal Farmasi Higea*, 12(1).



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta